

**SKRIPSI**

**PENGARUH METODE *HYPNO TEACHING* TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA PADA TEMA 2 SUBTEMA 2 PEMBELAJARAN 1  
KELAS IV SDN 38 MATARAM  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**DISUSUN OLEH :**

**JUMYATI**  
**(116180014)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2022**

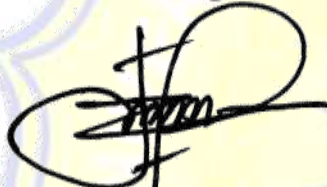
**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH METODE *HYPNO TEACHING* TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA PADA TEMA 2 SUBTEMA 2 PEMBELAJARAN 1  
KELAS IV SDN 38 MATARAM  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Telah memenuhi syarat dan di setujui  
Pada Tanggal, Jum,at 20 Januari 2022

**Dosen Pembimbing I**



**Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si**  
NIDN. 0821078501

**Dosen Pembimbing II**

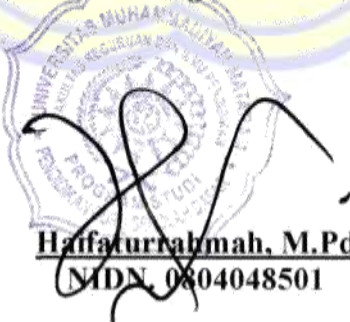


**Nursina Sari, M.Pd**  
NIDN. 0825059102

**Menyetujui:**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram**

**Ketua Program Studi,**

  
**Haifaturrahmah, M.Pd**  
NIDN. 0804048501

**HALAMAN PENGESAHAN**


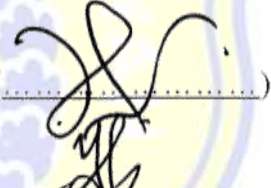
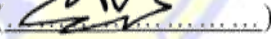
**SKRIPSI**

**PENGARUH METODE *HYPNO TEACHING* TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA PADA TEMA 2 SUBTEMA 2 PEMBELAJARAN 1  
KELAS IV SDN 38 MATARAM  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Skripsi atas nama Jumyati telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, Rabu, 02 Februari 2022

**Dosen Penguji**

1. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si (Ketua)   
NIDN. 0821078501
2. Haifaturrahmah, M.Pd ( Anggota I )   
NIDN. 0804048501
3. Yuni Mariyati, M.Pd ( Anggota II )   
NIDN. 0806068802

**Mengesahkan:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

  
Dekan  
  
Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si  
NIDN. 0821078501

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : JUMYATI

Nim : 16180014

Alamat : Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypno teaching* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 Kelas IV SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022”, adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Januari 2022

Penulis



**JUMYATI**  
**NIM. 116180014**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUMYATI  
 NIM : 11618001A  
 Tempat/Tgl Lahir : DOMPU, 01-01-1996  
 Program Studi : PGSD  
 Fakultas : FKIP  
 No. Hp : 081 915 883 425  
 Email : Jhum.jumyati@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

PENGARUH METODE HYPNO TEACHING TERHADAP MINAT BELAJAR-  
SISWA PADA TEMA 2 SUBTEMA 2 PEMBELAJARAN 1 KELAS IV SDN 38  
MATARAM.

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.* 4/1/22

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 04 MARET .....2022  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

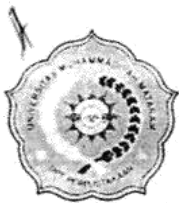


JUMYATI  
NIM. 11618001A



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUMYATI  
 NIM : 116180014  
 Tempat/Tgl Lahir : DOMPUR, 01-01-1996  
 Program Studi : PGSD  
 Fakultas : FKIP  
 No. Hp/Email : 081 915 883 425  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....


Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGARUH METODE HYPERNO TEACHING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA TEMA 2 SUBTEMA 2 PEMBELAJARAN I KELAS IV SDN 38 MATARAM.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 01 MARET ..... 2022  
 Penulis

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

M:  JUMYATI  
 NIM. 116180014

  
Iskandar, S.Sos.,M.A.  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Jangan jadikan pendidikan sebagai alat untuk mendapatkan harta, demi memperoleh uang untuk memperkaya dirimu. Belajarlah supaya tidak menjadi orang bodoh dan dibodohi oleh orang”*

### PERSEMBAHAN

Bimillahirrahmanirrahim...

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kepada sang Maha Kuasa dengan segala kerendahan hati, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku dan kakakku atas do'a, kasih sayang dan pengorbanannya selama ini dalam mengiringi langkahku, sehingga anaknda dapat menjadi seperti ini.
2. Semua keluarga yang selalu sabar mendampingiku selama ini.
3. Teman-teman seperjuangan di Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Terimakasih banyak buat pembimbing I dan pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Almamater tercinta UM Mataram.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayahnya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Hypno teaching* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 Kelas IV SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022”.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana PGSD pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Ghani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD.
4. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si selaku pembimbing ke I (pertama)
5. Ibu Nursina Sari, M.Pd selaku pembimbing ke II (kedua)
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.



Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar proposal ini bisa lebih baik lagi.

**Mataram, 10 Januari 2022**

**Penulis**

**JUMYATI**  
**NIM. 116180014**



Jumyati. 116180014. “**Pengaruh Metode *Hypno teaching* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 Kelas IV SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022**”. Skripsi. Mataram: Unniversitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : **Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si**

Pembimbing 2 : **Nursina Sari, M.Pd**

### **ABSTRAK**

Metode *Hypno teaching* atau lebih dikenal dalam dunia pendidikan sebagai metode *hypno-teaching* (pengajaran yang dapat memberikan sugesti kepada siswa). Diharapkan, dengan metode tersebut, guru dapat membawa pikiran siswa kedalam kondisi alpha dan tetha yang frekuensinya lebih rendah dibanding beta yang menyebabkan seseorang merasa nyaman, pikirannya sangat hening dan khusyuk, hatinya merasa tenang serta bahagia dalam hidupnya, sehingga dapat dengan mudah memberikan sugesti positif guna memunculkan minat belajar siswa melalui pikiran bawah sadarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode *hypno teaching* terhadap minat belajar siswa pada tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 kelas IV SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022?. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen, sampel digunakan adalah 30 siswa terdiri dari kelas IV A 15 siswa sebagai kelas eksperimen dan IV B 15 siswa sebagai kelas kontrol, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Uji coba instrument yang digunakan adalah uji validitas, dan uji reabilitas, sedangkan analisis data menggunakan uji normaitas, uji homogenitas dan uji t dengan menggunakan rumus *independen sample t-test*.

Hasil peneitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode *hypno teaching* terhadap minat belajar siswa pada tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 kelas IV SDN 38 Mataram, yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,411 \geq 2,068$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

**Kata Kunci: metode *hypno teaching*, minat belajar siswa**

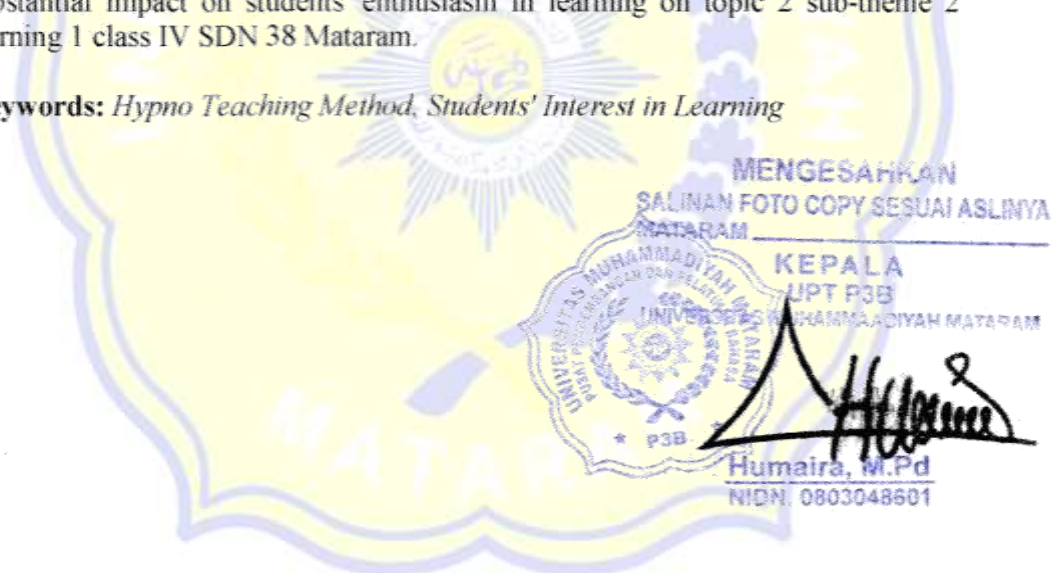
Jumyati. 116180014. "The Hypno Teaching Method's Influence on Students' Interest in Learning Theme 2 Sub-theme 2 Learning 1 Class IV SDN 38 Mataram Academic Year 2021/2022". A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : **Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si**  
Second Advisor : **Nursina Sari, M.Pd**

### ABSTRACT

Hypno-teaching method or hypno-teaching method is a type of hypno-teaching method used in education (teaching that can give suggestions to students). It is hoped that by using this method, the teacher will be able to put students' minds in a state of alpha and theta, which has a lower frequency than beta and causes a person to feel relaxed, his mind to be quiet and solemn, and his heart to be calm and happy in his life, allowing him to easily give positive suggestions to arouse students' interest in learning through their subconscious mind. The goal of this research is to see how the hypno-teaching approach affects students' motivation in learning on topic 2 sub-themes 2 learning 1 class IV SDN 38 Mataram Academic Year 2021-2022. The sample size for this study was 30 students, with 15 students from class IV A as the experimental class and 15 students from class IV B as the control class, with data collection techniques including observation, questionnaires, and documentation. A test of validity and a test of reliability were utilized, and a normality test, a homogeneity test, and a t-test utilizing the independent sample t-test formula were used in the data analysis. The findings of this study show that using the hypno teaching approach has a substantial impact on students' enthusiasm in learning on topic 2 sub-theme 2 learning 1 class IV SDN 38 Mataram.

**Keywords:** *Hypno Teaching Method, Students' Interest in Learning*



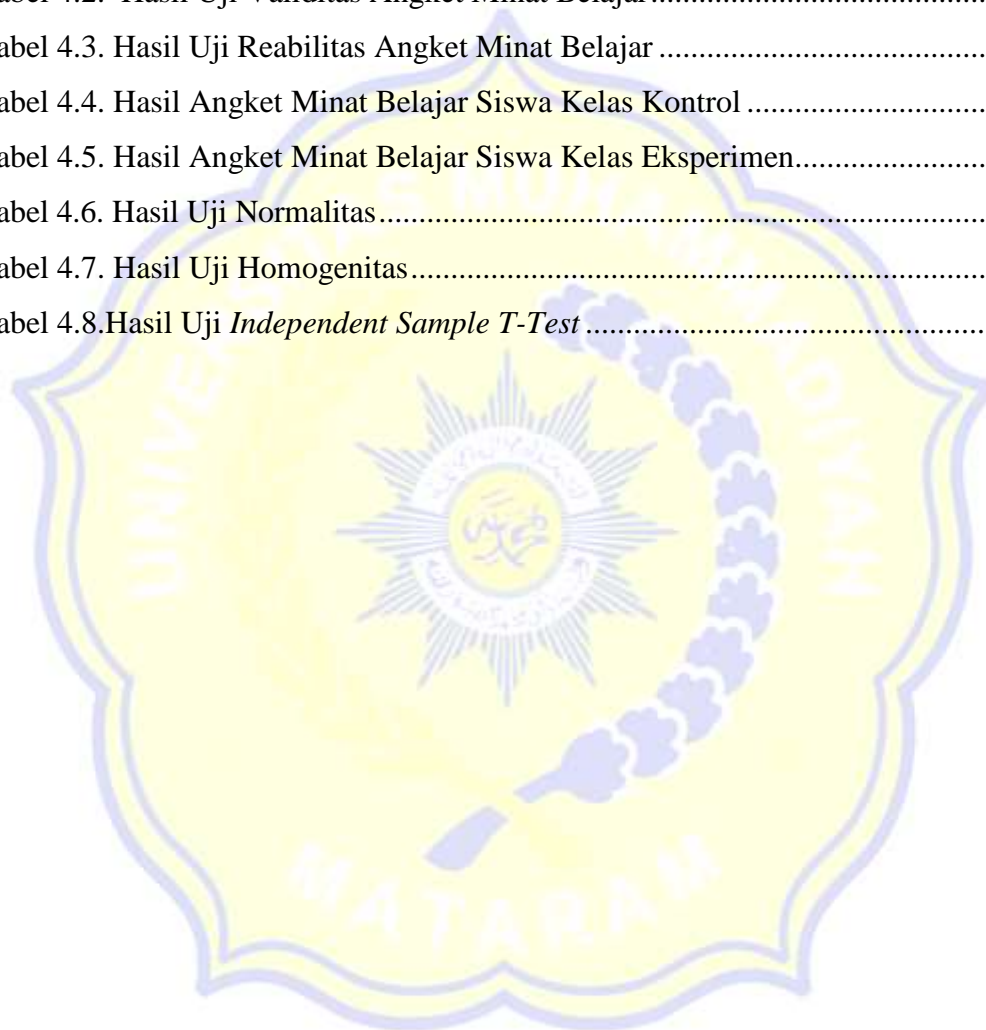
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian relevan.....	8
2.2 Kajian Teori .....	11
2.2.1 Metode <i>Hypno teaching</i> .....	11
2.2.2 Minat Belajar .....	20
2.2.3 Materi Tematik Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran ke 1 .....	29
2.3 Kerangka berpikir .....	30
2.4 Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Metode dan Desain Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel .....	34

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	35
3.4 Penentuan Subjek Penelitian .....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6 Variabel Penelitian .....	37
3.7 Instrumen Penelitian .....	38
3.8 Uji Coba Instrumen .....	41
3.9 Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	48
4.1.1 Lokasi Penelitian .....	48
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian .....	49
4.1.3 Deskripsi Data Penelitian .....	50
4.1.3.1.1 Data observasi Ketaraksanaan .....	50
4.1.3.1.2 Hasil Uji Instrument .....	51
4.1.3.1.3 Deskripsi Data Angket Minat Belajar Siswa .....	53
4.1.3.1.4 Uji Persyaratan .....	55
4.1.3.1.5 Hasil Uji Hipotesis .....	56
4.2 Pembahasan .....	58
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

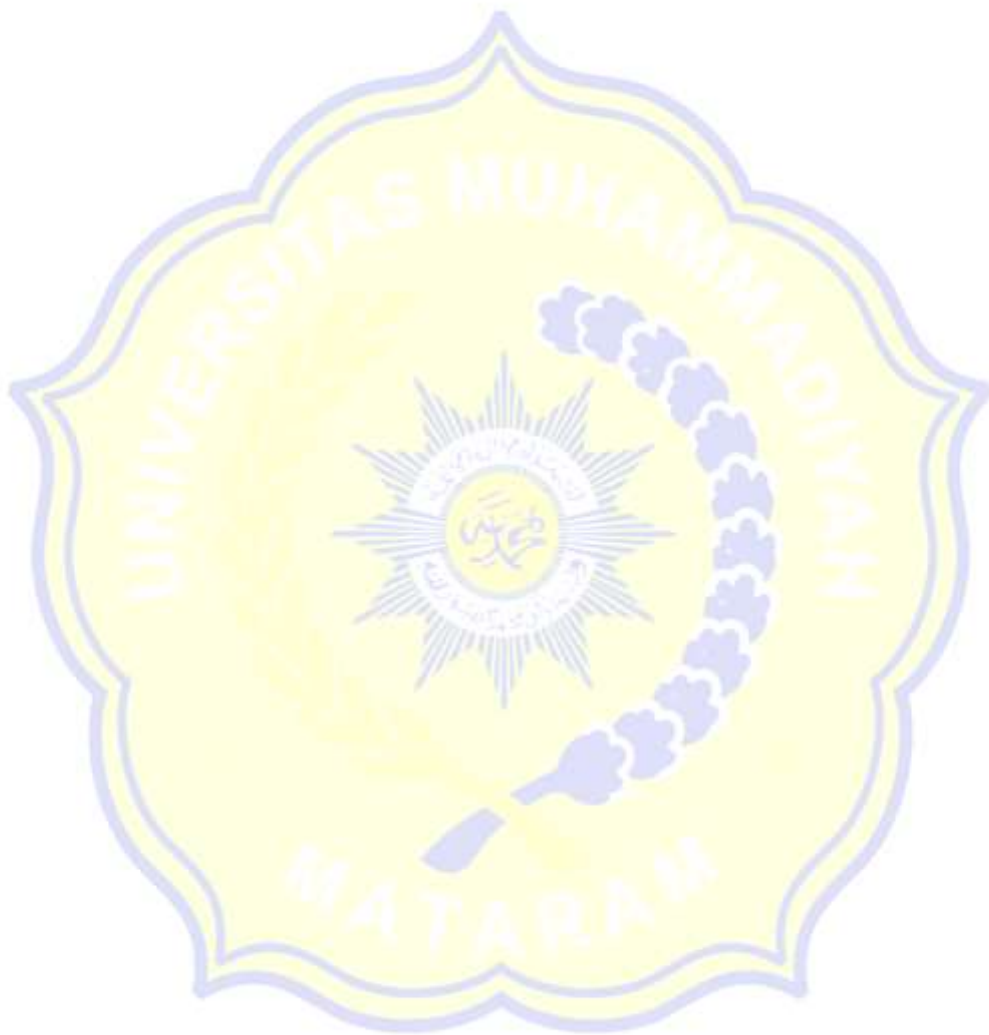
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian.....	33
Table 3.2. Data Siswa Kelas IV di SDN 38 Mataram.....	34
Tabel 3.3. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran.....	37
Tabel 3.4. Kisi-kisi Angket Minat Belajar.....	40
Tabel 4.1. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran.....	50
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar.....	51
Tabel 4.3. Hasil Uji Reabilitas Angket Minat Belajar.....	52
Tabel 4.4. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.5. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.7. Hasil Uji Homogenitas.....	56
Tabel 4.8. Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i> .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir` .....	31
-------------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang ditunjukkan pada lampiran Bab 1. Satuan pendidikan bersifat interaktif, inspiratif, menghibur, bermanfaat, termotivasi untuk berpartisipasi aktif, inisiatif pribadi, kreativitas, tergantung pada bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis siswa, Menyediakan ruang yang cukup untuk kemandirian. Negara-negara berkembang terus berupaya untuk mengejar ketertinggalan dengan secara aktif berkembang di semua bidang kehidupan mereka. Pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan generasi mendatang. Pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai cara, antara lain.

Dalam proses pendidikan, guru perlu mengembangkan strategi pendidikan yang mengarah pada kegiatan belajar yang optimal bagi siswanya. Oleh karena itu, guru perlu dapat mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dari metode pengajaran yang dimaksudkan, tidak hanya untuk menguasai mata pelajaran, tetapi juga untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan. . Permendikbud No. 57 meliputi kurikulum SD/Madrasah Ibtidaiyah 2013 yang termasuk dalam Pasal 2 (2) yang mengatur tentang pembelajaran tematik di SD. Pembelajaran Tema



Campuran adalah isi pembelajaran pada mata pelajaran tematik SD/Madrasah Ibtidaiyah. (Kemendikbud, 2014:224).

Pendidik membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk mengembangkan potensi siswa di tingkat sekolah dasar (SD). Ketika seorang pendidik perlu menghidupkan kelas dan memotivasi atau memotivasi siswa untuk belajar melalui pembelajaran yang unggul dan efisien. Di sisi lain, jika pendidik dan guru tidak kreatif dan inovatif, proses pendidikan dan pembelajaran tidak otomatis berjalan seperti yang diharapkan. Tentu saja hal ini tidak boleh dianggap remeh oleh siapapun yang terlibat dalam sistem pendidikan. Untuk menghindari permasalahan di atas, pendidik harus pandai memperhatikan perangkat pembelajaran seperti model, pendekatan, strategi dan media pembelajaran yang digunakan.

Dalam pendidikan tematik, materi tema 2, subtema 2, dan pembelajaran 1 mengandung konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami siswa. 6 Tema Energi dan Materi Perubahan mencakup banyak konsep abstrak, banyak nama ilmiah, dan materi yang dianggap penting karena banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa lebih sulit untuk memahaminya dan menurunkan nilai mereka. Menurut Masruroh dkk (2014), konsep materi yang masih abstrak dapat sulit dipahami siswa dan dapat mempengaruhi keberhasilannya dalam mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN38 Mataram rendahnya minat belajar siswa, hal ini merupakan indikator minat belajar yang terdiri dari kegembiraan, keterlibatan siswa, minat, dan

perhatian siswa yang akan diukur. Ada dua indikator yang lolos dari empat indikator yang menarik untuk dipelajari. Apa yang tidak terlihat oleh siswa kelas empat adalah keterlibatan dan kesenangan mereka. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini hanya metode ceramah, dengan tidak merubah penggunaan metode, media, atau strategi pembelajaran yang efektif untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Kedua faktor ini membuktikan bahwa pembelajaran sekolah saat ini masih sangat bergantung pada alam bawah sadar, tanpa alam bawah sadar siswa. Jika pikiran bawah sadar guru dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar siswa, maka akan tercapai proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut, penggunaan metode yang diajarkan di sekolah selama ini belum mampu membangkitkan minat belajar siswa, sehingga diperlukan keahlian guru dalam pendidikan dan metode yang diberikan dalam proses pembelajaran. Efek sinergis diperlukan. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode hypno teaching diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan..

Metode *Hypno teaching*, atau dalam dunia pedagogi, metode pengajaran Hypno (pelajaran yang dapat memberikan saran kepada siswa). Dengan menggunakan metode ini, guru dapat menempatkan pikiran siswa ke dalam alfa dan teta. Ini lebih jarang daripada beta, dan orang-orang dapat merasa nyaman. Hatinya sangat tenang dan serius. Pikirannya terasa tenang dan bahagia dalam hidupnya, sehingga ia dapat dengan mudah memberikan

sugesti positif untuk membangkitkan minat belajar siswa melalui alam bawah sadarnya..

Salah satu tren dalam praktik pembelajaran saat ini adalah munculnya metode *Hypno teaching*, yang diperkenalkan sebagai pendekatan pembelajaran di Indonesia pada tahun 2009. Pendidikan hipnosis sebagai metode pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan motivasi kerja setiap siswa untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa..

Tugas seorang guru adalah mendidik dan mengajar. Guru dan guru sebagai pendidik tidak dapat dipisahkan, tetapi mereka berkomitmen untuk mendidik, menginformasikan, dan melatih siswa sehingga mereka saling mempengaruhi dan menyeimbangkan kecerdasan dan spiritualitas. Guru harus mampu tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga memotivasi atau memotivasi siswa untuk belajar. Di dunia sekarang ini, banyak guru yang hanya bisa mendidik dan mendidik, bukan minatnya. Menjadi guru adalah pekerjaan mulia mendidik anak negeri. Guru adalah panutan bagi banyak orang dan merupakan orang tua dari dua anak selain orang tua di rumah. Menjadi guru itu tidak mudah dan harus bisa mengajar sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fakta di atas, peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar sangat penting dan merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, perlu adanya metode pengajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif, merangsang pengembangan kecakapan hidup, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman (fun

learning). Oleh karena itu, guna meningkatkan minat belajar siswa, peneliti telah melakukan uji coba penerapan metode *hypno teaching* dan membahasnya dalam skripsi yang berjudul “pengaruh metode *hypno teaching* terhadap minat belajar siswa pada tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 kelas IV SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah: “bagaimana pengaruh metode *hypno teaching* terhadap minat belajar siswa pada tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 kelas IV SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022”?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh metode *hypno teaching* terhadap minat belajar siswa pada tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 kelas IV SDN 38 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi tumbuh dan berkembangnya kekayaan pengetahuan, wawasan dan pengalaman khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya, dan hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi tentang metode *hypno*

*teaching*. Bagi peneliti dan pembaca yang ingin menggali lebih dalam judul permasalahan khususnya proses pembelajaran, bagi mahasiswa yang berminat belajar.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

##### 1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide bagi guru kelas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan media pembelajaran yang lebih efektif.

##### 2. Bagi guru

Memberi wawasan baru bagi guru sebagai bahan alternatif penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, aktif, dan efektif dalam kelas maupun diluar kelas untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran tema 6 yaitu energi dan perubahannya.

##### 3. Bagi siswa

Menjadikan siswa senang, tanggap, dan proaktif dalam melakukan proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran..

##### 4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara mengajar dengan menerapkan metode pengajaran hipnotis pada proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah :

1. Juian Achmadian Muslim (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pengajaran Hipnosis Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada PKBM Himmata Jakarta Utara”. Rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh penerapan metode hypno teaching guru terhadap motivasi belajar siswa PKBM Himmata. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan metode Hypno teaching terhadap peningkatan motivasi belajar di PKBM Himmata Jakarta Utara adalah sebagian besar siswa merasa nyaman hingga 70%. Ketika mereka berada di kelas, itu ada hubungannya dengan kepribadian guru dan itu menyenangkan. Pada awal pembelajaran, guru selalu memulai dengan permainan, cerita yang mengharukan, atau teriakan. Inilah yang dirasakan positif oleh 65% siswa. Dan 53% siswa mengatakan mereka menikmati proses pembelajaran di kelas..

Kesamaan antara kajian Muslim Juian Achmadian dengan kajian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran hipnosis untuk pembelajaran dan merupakan kajian empiris. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek dan lokasi. Dalam

kajian JuianAchmadianMuslim, tempatnya adalah matematika, dan di DIPKBM Himmata di Jakarta Utara, peneliti bahan ilmiahnya ada di SDN 38 Mataram.

2. Dewa Ayu Diah Lestari Dewi (2017) adalah penelitian yang berjudul Pengaruh Metode Pengajaran Hipnosis Berdukungan Permainan Tradisional Terhadap Perolehan Kemampuan Pengetahuan IPS Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Rumusan masalah adalah sebagai berikut: Selisih kecakapan sosial antara siswa yang diajar dengan metode pengajaran hipnosis yang didukung oleh permainan tradisional dan yang diajarkan dalam pembelajaran tradisional pada kelompok kontrol adalah 74,06. Nilai t hitung sebesar 3,59 yaitu sebesar 1,99 jika dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat signifikansi 5,  $n$  dk  $44 + 412 = 83$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji-t, nilai pada  $t_{hitung} > t_{Tabel}$   $3,59 > 1,99$  pada taraf signifikansi 5% ditolak oleh  $H_0$  dan diterima oleh  $H_a$ . Dengan demikian, di antara siswa yang diajar dengan metode pengajaran hipnotis dengan dukungan permainan tradisional terhadap kemampuan pengetahuan IPS kelas IV SD Gugus II Teuku Umar Denpasar Barat cukup banyak. dapat disimpulkan ada pengaruhnya. 2016/2017..

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dewa Ayu Diah Lestari Dewi adalah sama-sama menggunakan metode pengajaran hipnosis. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu lokasi penelitian Dewa Ayu Diah Lestari Dewi SD Gugus II Teuku Umar

Denpasar Barat dalam perolehan pengetahuan kemampuan IPS dan penelitian eksperimen selama peneliti bekerja di SDN. adalah 38 Mataram dengan analisis data. Dalam penelitian Dewa, Ayu Diah Lestari Dewi menggunakan siklus atau hasil untuk mengukur peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis data SPSS..

3. Ni Nyoman Tiara Trianovita (2018), penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Hypno Teaching Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN37 Kakura Negara Tahun Pelajaran 2017/2”. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata hasil belajar emosional siswa pada kelas eksperimen adalah 80,55 dan skor psikomotorik adalah 96,2, keduanya lebih tinggi dari KKM 76, maka t hitungnya adalah: Akan seperti. 2,439, t tabel adalah 2,005 pada taraf signifikansi 5%. Artinya metode hypno teaching akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 37 Cakranegara tahun pelajaran 2017/2018. Kontribusi metode pembelajaran Hypnosis terhadap hasil belajar IPS kelas V adalah 9,6%..

Kesamaan antara penelitian Ni Nyoman Tiara Trianovita dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran hipnosis untuk pembelajaran dan merupakan studi empiris. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek dan lokasi. Pada penelitian NiNyoman Tiara Trianovita, materi yang digunakan adalah IPS dan SDN 37 Cakranegara, dan peneliti sedang mengerjakan materi pelajaran di SDN 38 Mataram.



## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Metode *Hypno teaching*

#### 2.2.1.1 Pengertian Metode *Hypno teaching*

Metode *Hypno teaching* merupakan pendekatan baru dalam bidang pendidikan dan pembinaan. *Hypno teaching* instruction merupakan salah satu metode pembelajaran dimana guru menggunakan bahasa bawah sadar untuk memberikan materi yang dapat menumbuhkan minat khusus pada siswanya. (Novian Triwidia Jaya, 2010: 5).

Menurut Ali Akbar Navis (2013:20), *Hypno teaching* merupakan perpaduan pembelajaran yang mencakup kesadaran dan alam bawah sadar. *Hypno teaching* adalah metode pembelajaran yang unik, kreatif dan imajinatif. Asmin dan Mansyur (2015:15), metode *Hypno teaching* menggunakan metode komunikasi yang sangat menarik dan sugestif bagi guru untuk menyampaikan materi dengan tujuan agar materi lebih mudah dipahami siswa.

Metode ini secara bertahap menunjukkan keberadaannya karena semakin diterima di komunitas medis. Selain itu, hipnosis banyak digunakan dalam olahraga dan pendidikan. Diyakini bahwa hipnosis dapat mengubah mekanisme yang menafsirkan pengalaman otak manusia, menyebabkan perubahan persepsi dan perilaku. Penggunaan hipnosis untuk perbaikan disebut *Hypno teaching*.

*Hypno teaching* membangkitkan dan mengembangkan keinginan siswa untuk memecahkan masalah yang muncul baik dalam pembelajaran

maupun di luar konteks pembelajaran (Kasmaja, 2016: 30). Melalui metode dan trik tertentu, guru dapat membuat kondisi otak siswa menjadi antusias dan senang saat belajar. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan menggabungkan *Hypno teaching* dengan permainan tradisional. Membangkitkan siswa dan membangkitkan jiwa perubahan dengan menggunakan metode *Hypno teaching* untuk pembelajaran dan dukungan dalam permainan khususnya permainan perdagangan, dengan menghilangkan pendekatan hipnosis dan keterbelakangan mental siswa meningkat. Menurut Agung Leo dan Sri Wahyuni (2013:21), *Hypno teaching* adalah cara untuk menekankan komunikasi bawah sadar siswa yang dapat terjadi baik di dalam maupun di luar kelas.

), *Hypno teaching* juga dapat digunakan dalam pendidikan untuk meningkatkan optimalisasi pembelajaran. Menerapkan hipnosis pada pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat, fokus dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (N. Yustisia, 2012: 70). Metode ), *Hypno teaching* pada dasarnya menerapkan prinsip-prinsip hipnosis pada proses pendidikan dan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan saran yang konstruktif dan positif kepada siswa dengan menggunakan bahasa komunikasi yang tenang, lancar, akurat dan persuasif..

Menurut Ibnu Hajar (2011: 75), metode *Hypno teaching* merupakan kombinasi dari metode belajar mengajar seperti *neuro-linguistic programming* (NLP) dan hipnosis. Hajar menambahkan, *Hypno teaching* dapat diartikan sebagai seni berkomunikasi dengan memberikan sugesti untuk membantu siswa menjadi lebih pintar.

Konsep *Hypno teaching* menekankan pada *light hypnosis* atau keadaan hipnosis ringan, atau dalam kasus hipnosis langsung, yaitu hipnosis tidak langsung. Ini berarti bahwa siswa dihipnotis tetapi tidak menyadari bahwa mereka dihipnotis. *Hypno teaching* merupakan metode pembelajaran dimana guru menggunakan bahasa bawah sadar sebagai bahan ajar yang dapat membangkitkan minat khusus siswa. Instruksi hipnosis juga berarti menghipnotis dan merangsang siswa untuk meningkatkan kinerja mereka dan mencapai hasil (Minachi Kasaniah, 2014: 7). Dari sini dapat kita simpulkan bahwa *Hypno teaching* merupakan perpaduan antara ajaran yang meliputi kesadaran dan alam bawah sadar. Metode ini unik, kreatif dan imajinatif..

Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa *Hypno teaching* merupakan improvisasi dari metode belajar dan mengajar. Instruksi hipnosis bertujuan untuk menyajikan pendekatan konseptual baru untuk pendidikan, pembinaan, dan pada saat yang sama pendidikan dan pengobatan siswa dengan masalah. *Hypno teaching* adalah kombinasi dari kemegahan hipnosis dan kemuliaan pendidikan.

#### 2.2.1.2 Langkah-langkah Dasar *Hypno teaching*

Salah satu hal penting dalam menjalankan langkah dasar *Hypno teaching* adalah melakukan sesuatu yang Anda yakini dapat mengembangkan kualitas diri. Ini termasuk mengabaikan suara dan emosi yang menghambat kemajuan. Menurut Novrizal bin Muslim (2015:3), langkah dasar dalam *Hypno teaching* yang harus dilakukan untuk

menguasai gerakan adalah menjadi guru yang setara dengan motivasi dunia. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Niat dan motivasi dalam diri

Keberhasilan seseorang tergantung pada niat berusaha dan bekerja dengan bijak untuk mencapai kesuksesan itu. Niat besar merangsang motivasi dan komitmen tinggi untuk peduli dan bertahan hidup di bidang di mana mereka aktif. Tidak peduli seberapa bagus metode yang saya jelaskan, tidak peduli seberapa sukses orang telah menerapkan teknik ini dengan sedikit niat untuk menjadi seperti sekarang ini. Tidak ada peningkatan atau pengembangan kualitas. Di sisi lain, jika Anda memiliki kemauan yang kuat untuk belajar dan berlatih *Hypno teaching*, Anda akan membuktikan pada diri sendiri betapa ampuhnya metode ini..

2. Teknik *Pacing*

Langkah kedua ini merupakan langkah yang sangat penting. Mondar-mandir berarti mencocokkan posisi, gerak tubuh, bahasa, dan gelombang otak dengan orang lain dan siswa.

3. *Leading*

*Leading* artinya memimpin atau mengarahkan setelah proses mondar-mandir selesai. Memimpin tanpa langkah awal sama dengan memberi perintah kepada siswa dengan risiko melakukannya dengan penuh semangat dan di bawah tekanan.

#### 4. Menggunakan Kata Positif

Langkah selanjutnya adalah langkah dukungan mondar-mandir dan memimpin. Penggunaan kata positif ini sejalan dengan kemampuan alam bawah sadar untuk tidak menerima kata-kata negatif..

#### 5. Berikan Pujian

Pujian adalah hadiah untuk meningkatkan harga diri. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Setelah itu, saya dengan tulus memuji para siswa.

#### 6. *Modelling*

Pemodelan adalah proses memberikan contoh melalui bahasa dan perilaku yang konsisten. Ini sangat diperlukan dan merupakan salah satu kunci untuk mengajarkan *Hypno teaching*.

Sedangkan menurut Muhammad Noah (2010:77), dalam proses hipnosis, seseorang memberikan sugesti positif dengan menggunakan bahasa komunikatif yang memikat. Orang yang dihipnotis berada dalam keadaan tenang, yaitu keadaan gelombang alfa. Karena gelombang ini merupakan jembatan menuju alam bawah sadar. Konsep ini digunakan dalam metode *Hypno teaching*. Untuk mencapai alam bawah sadar dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

##### 1. Melalui proses afirmasi

Afirmasi adalah rangkaian kata-kata pendek, padat, tetapi dengan perubahan makna yang sangat kuat seperti: Allahu akbar saya pasti bisa, saya anak pintar dll.

## 2. Pengulangan atau repetisi

Ketika Anda atau anak Anda sering menerima frasa negatif seperti "dilarang", "tidak", "tidak", "malas", "bodoh", atau "bodoh", ungkapan itu menyebar ke alam bawah sadar. Semoga ada ungkapan-ungkapan positif yang sering didengar anak-anak.

## 3. Intensitas emosi

Kekuatan emosional dibentuk dengan mengucapkan kalimat dengan sepenuh hati. Jika Anda percaya kata sebagai awal dari perubahan diri, Anda akan sejalan dengan keyakinan dan persepsi di kepala Anda..

## 4. Kondisi alpha

Pencapaian kondisi alfa membutuhkan proses komunikasi lisan dengan menurunkan gelombang suara penghipnotis agar sesuai dengan gelombang otak subjek..

## 5. Disampaikan oleh figur yang berpengaruh

Proses hipnosis ke alam bawah sadar sangat efektif ketika orang yang membuat lamaran adalah orang yang berpengaruh atau orang yang disegani oleh subjek.

Beberapa teori di atas mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam mengajarkan kekuatan psikis dalam penelitian adalah langkah-langkah yang diuraikan di atas. Karena *Hypno teaching* bukan hanya metode yang hanya membutuhkan guru fisik, tetapi guru mental yang harus stabil. Hal ini dikarenakan metode *Hypno teaching* menuntut guru untuk menyeimbangkan komponen fisik dan psikis guru. Hal ini dapat

dilihat dari bagaimana guru bertindak untuk memotivasi siswanya. Guru yang langsung dimotivasi oleh siswanya adalah guru yang dapat memotivasi dirinya sendiri. Guru yang tidak termotivasi terlihat dari ketidaksesuaian antara apa yang dikatakan guru dengan ekspresi wajah guru..

### 2.2.1.3 Kelebihan dan kekurangan metode *Hypno teaching*

Menurut Muhammad Noer (2010: 118), *Hypno teaching* adalah upaya seorang guru untuk menghipnotis seorang siswa agar dia senang dan selalu bersemangat untuk mengambil pelajaran darinya. Melalui sarana dan trik tertentu seperti permainan dan humor yang segar, guru dapat menggairahkan dan membuat otak siswa senang saat belajar. Seperti yang disebutkan sebelumnya, semua metode bagus, tetapi masih ada pro dan kontra, termasuk metode *Hypno teaching*., berikut ini akan penulis uraikan kelebihan dan kekurangan metode *Hypno teaching*, diantara kelebihannya adalah:

1. Guru dapat merancang proses pembelajaran yang berbeda sehingga siswa tidak bosan
2. Proses pembelajaran akan lebih dinamis
3. Interaksi yang baik antara guru dan siswa
4. Dengan pendidikan bahasa yang sederhana, bahan ajar akan membuatnya Mudah dipelajari oleh siswa yang termotivasi Belajar
5. Belajar itu menyenangkan dan guru menggunakan bahasa yang positif, sehingga tidak heran siswa selalu menantikan kelas
6. Proses pembelajaran aktif membuat siswa senang dan antusias.

Setelah mengetahui kelebihan dari metode *Hypno teaching* maka dibawah ini akan penulis uraikan kekurangan dari metode *Hypno teaching* yaitu:

1. Dikarenakan jumlah siswa yang banyak di dalam kelas, sulit bagi guru untuk memperhatikan siswa secara bergantian.
2. Metode ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan imajinatif.
3. Metode ini juga menuntut guru untuk bertindak sebagai guru yang positif.

Sedangkan menurut N. Yustisia (2012: 83) metode, *Hypno teaching* juga tak lepas dari kelebihan dan kekurangan tersendiri, adapun kelebihannya adapun kelebihannya adalah sebagai berikut:

- a Siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan potensinya.
- b Guru dapat merancang proses pembelajaran yang berbeda agar siswa tidak bosan.
- c Proses pembelajarannya berbeda agar siswa tidak bosan.
- d Ada interaksi yang baik antara guru dan siswa.
- e Materi yang disajikan dapat menarik perhatian siswa.
- f Materi mudah dipelajari siswa dan akan memotivasi mereka untuk belajar.
- g Ada banyak proses yang terlibat dalam transfer kapasitas selama pembelajaran.
- h Proses pembelajaran aktif. Ke siswa tersebut dapat berimajinasi dan berpikir kreatif dengan lebih baik.
- i Karena kurangnya hafalan, daya serap siswa lebih cepat dan bertahan lebih lama. Pengawasan guru terhadap siswa semakin ketat.



- j Lingkungan belajar yang santai dan menyenangkan, sehingga siswa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.

Adapun kelemahan dari metode *Hypno teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Karena banyaknya siswa di kelas, sulit bagi guru untuk mempersonalisasi setiap siswa.
- b. Guru perlu belajar dan berlatih menggunakan metode *Hypno teaching*.
- c. Metode *Hypno teaching* masih tergolong metode baru dan belum banyak digunakan oleh guru-guru Indonesia.
- d. Minimnya ketersediaan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung penggunaan metode *Hypno teaching*.

Dengan adanya penjelasan mengenai kekurangan metode *Hypno teaching*, maka guru menjadi fokus penerapan metode *Hypno teaching*, dan guru berperan besar dalam penerapan metode *Hypno teaching*. Oleh karena itu, untuk meminimalkan kekurangan tersebut, guru harus belajar dan berlatih secara ekstensif untuk memaksimalkan manfaat metode *Hypno teaching*.

## **2.2.2 Minat belajar**

### **2.2.2.1 Pengertian Minat belajar**

Djamarah (2008: 166) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang terus menerus untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan, atau rasa suka atau keterikatan terhadap suatu objek/kegiatan tanpa ada yang mengatakannya. (Slameto, 2008: 191) menjelaskan bahwa minat adalah rasa dan minat terhadap sesuatu dan kegiatan, tanpa ada yang mengatakan apa-apa. Siswa yang tertarik pada

mata pelajaran tertentu juga dikatakan lebih memperhatikan mata pelajaran tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan kinerja yang tinggi, sedangkan minat belajar yang rendah cenderung menghasilkan kinerja yang buruk.

Iskandar, Harun (2010:47) menjelaskan bahwa minat adalah perasaan bahwa suatu kegiatan, pekerjaan, atau tujuan berharga atau bermakna bagi seorang individu.. Hilgard dalam (Slameto, 2010: 57) mengemukakan memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut : *“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk menunjukkan dan mengingat suatu kegiatan. Kegiatan yang menarik bagi orang, selalu diperhatikan, dan membawa kegembiraan. Oleh karena itu, perhatian berbeda dengan perhatian karena bersifat sementara dan tidak selalu menyenangkan, sedangkan minat selalu menyenangkan dan memuaskan.

Djamarah (2008: 193) menjelaskan bahwa minat bukanlah bawaan sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian. Artinya, dengan memberikan informasi kepada siswa tentang hubungan antara materi yang diberikan dengan materi sebelumnya, dimungkinkan untuk membangun dan mengembangkan minat siswa..

Berdasarkan pengertian di atas, minat belajar adalah pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, rasa syukur, berpikir logis, komunikasi, kreativitas..

### 2.2.2.2 Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Susanto (2010: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh seiring dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat bergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat bergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat bergantung pada budaya
- f. Minat bersifat emosional
- g. Ketertarikan itu egois. Artinya, jika seseorang menyukai sesuatu, ada keinginan untuk memilikinya..

Menurut Slameto (2010: 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kita cenderung untuk selalu memperhatikan dan mengingat bahwa kita sedang belajar terus menerus.
- b. Ada cinta dan kegembiraan dalam sesuatu yang menarik baginya.
- c. Dapatkan kebanggaan dan kepuasan dalam sesuatu yang menarik.
- d. lebih memilih apa yang menarik minatnya lebih dari apa pun
- e. Terungkap melalui kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan.

Dari pendapat di atas, ciri-ciri minat belajar adalah 1) selalu memperhatikan dan selalu cenderung mengingat sesuatu, 2) memperoleh kebanggaan dan kepuasan dengan cara yang menarik, 3) partisipasi dan minat belajar. Belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa tertarik untuk belajar, mereka selalu berpartisipasi aktif dalam belajar dan bekerja dengan baik dengan hasil belajar.

### 2.2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam pengertian sederhananya, minat adalah keinginan terhadap sesuatu yang tidak bersifat memaksa. Dalam hal minat belajar, siswa memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar mereka, menurut Syah (2003: 132) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

#### 1. Faktor internal

Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

- a. Aspek fisik, kondisi fisik, dan tonus otot yang menjadi ciri tingkat kebugaran jasmani siswa dapat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar siswa.
- b. Aspek Psikologis adalah aspek dalam diri siswa yang terdiri dari kecerdasan, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, dan motivasi siswa..

#### 2. Faktor Eksternal

Siswa Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial

- a. Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat, teman sekelas
- b. Lingkungan non sosial Lingkungan sosial terdiri dari gedung sekolah dan lokasinya, faktor teknis, waktu belajar, kondisi tempat tinggal, materi pembelajaran.

- c. Faktor Pendekatan Pembelajaran Faktor pendekatan pembelajaran adalah suatu metode atau strategi yang digunakan oleh seorang siswa untuk mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran suatu materi tertentu..

Kurt Singer (2003: 93) Salah satu pendorong keberhasilan belajar adalah minat, terutama minat yang tinggi. Bunga tidak bertambah dengan sendirinya, tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana bunga diperoleh. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1. Motivasi

Dengan motivasi internal dan eksternal, minat masyarakat meningkat.

2. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan mempelajari seorang siswa yang tidak menyukai pelajaran tertentu pada awalnya, Anda akan menjadi lebih tertarik karena pengetahuan Anda tentang subjek meningkat dari waktu ke waktu, dan Anda akan dapat mempelajari pelajaran lebih aktif, yang akan menarik melalui pembelajaran.

3. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat menarik dan menginspirasi adalah faktor materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Materi yang diminati siswa sering dipelajari oleh siswa yang terlibat.

#### 4. Keluarga

Karena orang tua merupakan orang terdekat dalam keluarga, maka keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa. Apa yang diberikan oleh keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan mental anak. Perlu dukungan perhatian dan bimbingan keluarga terutama orang tua dalam perkembangan minatnya.

#### 5. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan, orang dipengaruhi oleh arah minatnya melalui teman-temannya, terutama teman dekatnya. Khusus untuk remaja, pengaruh teman ini sangat kuat. Karena mereka tumbuh bersama dan bekerja sama untuk meredakan ketegangan dan keterkejutan yang mereka rasakan..

#### 6. Lingkungan

Melalui asosiasi, orang dipengaruhi oleh kepentingan mereka. Lingkungan adalah tempat belajar setiap hari dengan keluarga membesarkan anak, sekolah untuk mendidik, komunitas sosial, dan alam dan iklim, bermain dengan flora dan fauna. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan tergantung pada kondisi lingkungan anak itu sendiri, fisik dan mental.

#### 7. Cita-cita

Setiap orang, termasuk siswa, memiliki mimpi dalam hidup. Aspirasi juga mempengaruhi minat belajar siswa. Bahkan cita-cita mewujudkan minat pada prospek kehidupan masa depan. Cita-cita ini

selalu dikejar dan diperjuangkan melawan rintangan, tidak sering, dan seseorang berusaha untuk mencapainya

#### 8. Bakat

Setiap orang, termasuk siswa, memiliki mimpi dalam hidup. Aspirasi juga mempengaruhi minat belajar siswa. Bahkan cita-cita mewujudkan minat pada prospek kehidupan masa depan. Cita-cita ini selalu dikejar dan diperjuangkan melawan rintangan, tidak sering, dan seseorang berusaha untuk mencapainya.

#### 9. Hobi

Hobi menarik bagi semua orang. Misalnya, seseorang dengan hobi matematika secara tidak langsung tertarik pada matematika dan hobi lainnya. Unsur hobi tidak bisa dipisahkan dari unsur minat.

#### 10. Media

Sebagian besar dari apa yang Anda lihat di media massa cetak dan elektronik dapat menarik, menarik, dan mendorong pemirsa untuk mengikutinya. Efek ini tidak hanya mempengaruhi ide, gaya hidup dan nilai-nilai, tetapi juga perilaku sehari-hari. Kepentingan publik dapat dipusatkan pada apa yang dilihat, didengar, dan diterima di media massa.

#### 11. Fasilitas

Berbagai sarana berupa sarana dan prasarana memberikan dampak positif dan negatif baik bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat. Misalnya, ketersediaan lembaga pendidikan yang mendukung kegiatan pendidikan yang komprehensif akan meningkatkan minat anak untuk memperluas pengetahuan. Namun, jika institusi yang ada justru

mengurangi minatnya terhadap pendidikan, seperti menjamurnya tempat-tempat hiburan di kota-kota besar, hal ini jelas berdampak negatif pada tumbuhnya minat tersebut..

#### 2.2.2.4 Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar menurut Djamarah (2008:132): kesukaan/kesenangan, ekspresi kesukaan, minat, pengakuan belajar sepihak, partisipasi dalam kegiatan belajar, perhatian.

Menurut Slameto (2010: 180), beberapa indikator minat belajar adalah emosi kesenangan siswa, minat, penerimaan, dan keterlibatan. Dari berbagai definisi yang dikemukakan di atas dalam kaitannya dengan indikator minat, maka indikator minat akan digunakan dalam analisis penelitian ini. yaitu:

##### a. Perasaan Senang

Ketika siswa menikmati pelajaran tertentu, mereka tidak merasa terdorong untuk belajar. Model peran senang mengikuti kelas dan tidak pernah bosan atau menghadiri kelas.

##### b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang terhadap suatu objek. Akibatnya, orang tersebut menjadi senang dan tertarik untuk melakukan dan bekerja dengan aktivitas objek tersebut. Contoh: Aktif berpartisipasi dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.



c. Ketertarikan

Ini mengacu pada kekuatan pendorong siswa yang tertarik pada tren dalam bentuk pengalaman emosional yang dirangsang oleh objek, orang, aktivitas, atau aktivitas itu sendiri. Contoh: Melanjutkan pelajaran dengan semangat tanpa menunda-nunda tugas guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang disamakan dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian siswa terfokus pada mengesampingkan orang lain, mengamati, dan memahami. Siswa yang tertarik pada suatu objek tertentu secara otomatis akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: Mendengarkan penjelasan guru dan mencatat.

### **2.2.3 Materi Tematik Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran ke 1**

Beberapa tema di atas dapat digabungkan (diamati) dengan menelaah hubungan antara satu tema dengan tema lainnya. Jika bagian-bagian dari pohon bahasa beberapa mata pelajaran terkait erat, potensi belajar mata pelajaran tersebut sangat tinggi. Secara epistemologis, objek/objek pengetahuan boleh jadi adalah objek. Topik 2 Subtopik 2 Pelajaran hanya berfokus pada Pembelajaran 1.. Kemampuan dasar dan indeks kemampuan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS sebagai berikut :

### Ilmu Pengetahuan Alam

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.5 Memahami berbagai bentuk sumber energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Menyebutkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari. 3.5.2 Mengidentifikasi perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai bentuk energi.	4.5.1 Melakukan percobaan perubahan energi berdasarkan teks petunjuk yang tersedia. 4.5.2 Membuat laporan hasil pengamatan secara sistematis tentang berbagai perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.

### Ilmu Pengetahuan Sosial

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.1 Menyebutkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. 3.1.2 Menyebutkan pemanfaatan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari. 3.1.3 Menyebutkan tempat pemasaran dari sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	4.1.1 Membuat laporan tentang pemanfaatan dan pemasaran sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar

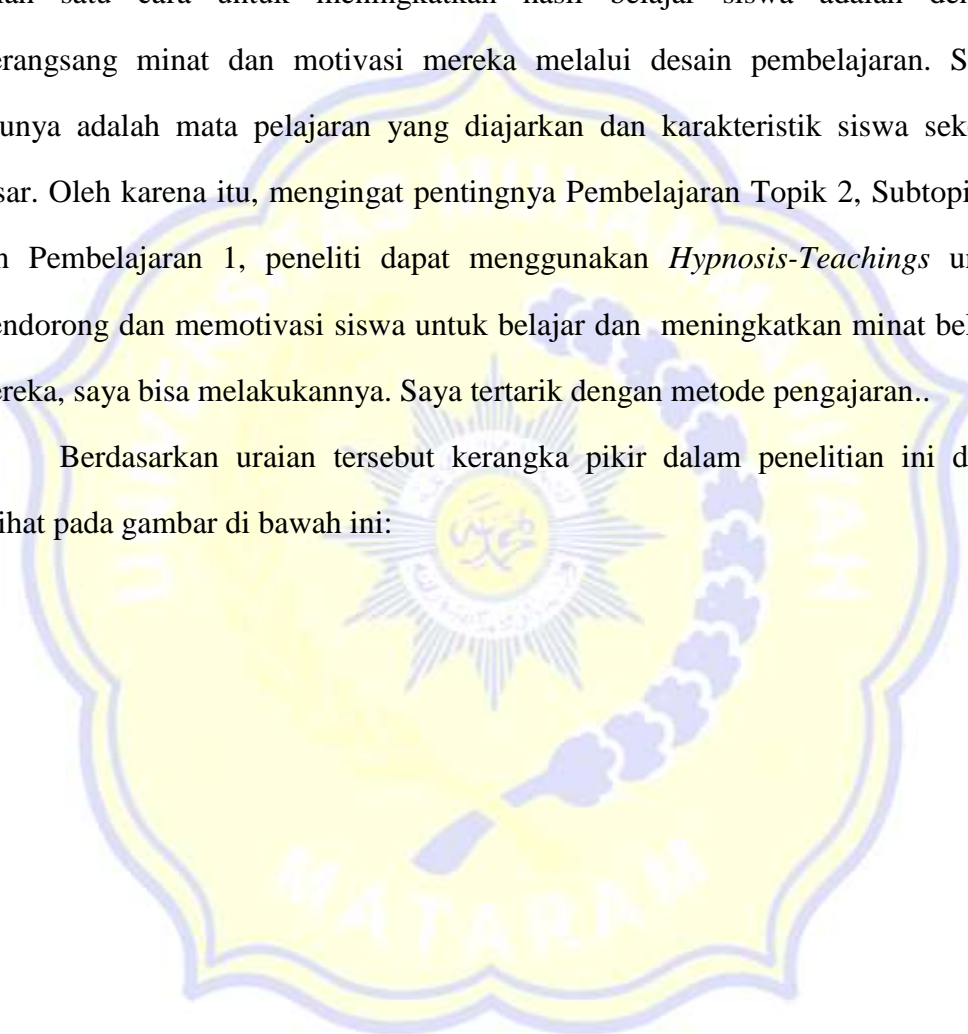
### Bahasa Indonesia

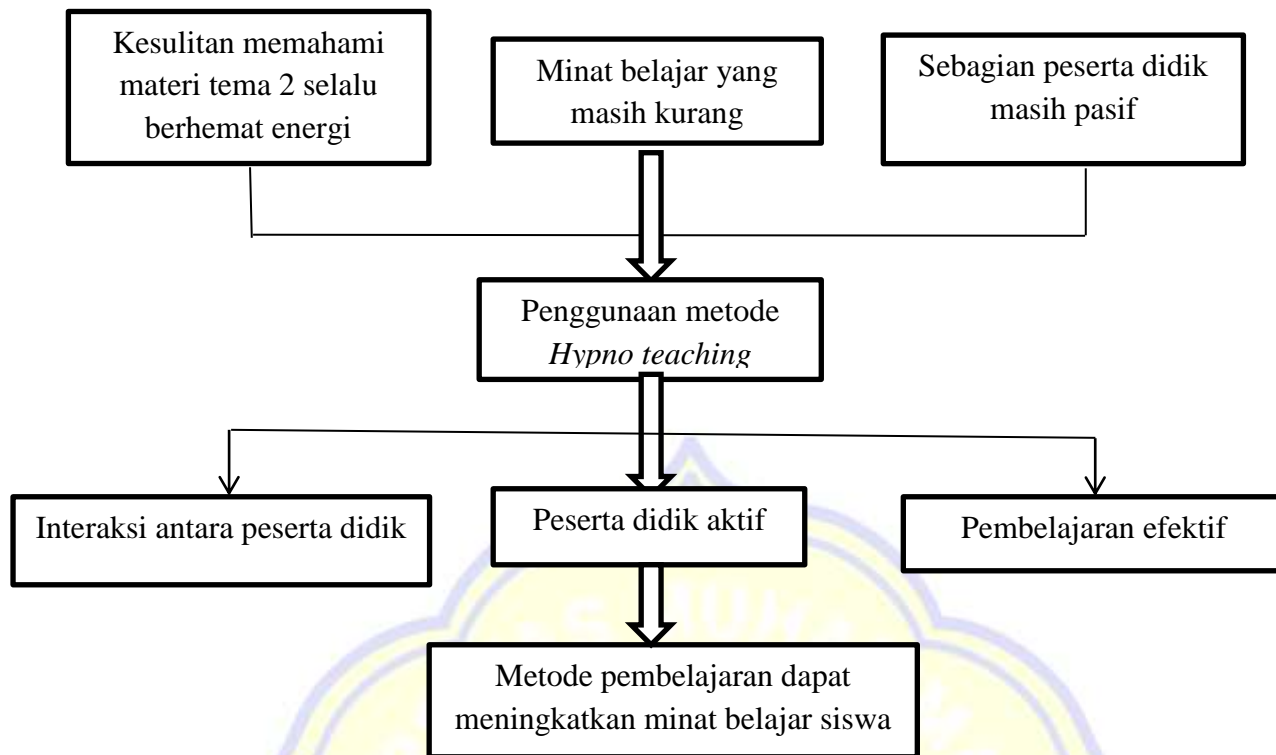
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda.	3.4.1 Menjelaskan langkah-langkah cara membuat kipas.
4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.4.1 Merancang teks petunjuk tertulis tentang cara membuat kipas. 4.4.1 Membuat kipas kertas berdasarkan petunjuk gambar.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Siswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan materi yang abstrak. Hal ini berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa, namun rendahnya minat dan motivasi siswa sebanyak siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar, karena minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan merangsang minat dan motivasi mereka melalui desain pembelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran yang diajarkan dan karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, mengingat pentingnya Pembelajaran Topik 2, Subtopik 2, dan Pembelajaran 1, peneliti dapat menggunakan *Hypnosis-Teachings* untuk mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan minat belajar mereka, saya bisa melakukannya. Saya tertarik dengan metode pengajaran..

Berdasarkan uraian tersebut kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:





**Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka peneliti dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh metode *hypnoteahcing* terhadap terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN 38 Mataram.

$H_a$  = Terdapat pengaruh pengaruh metode *hypnoteahcing* terhadap terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN 38 Mataram'

Untuk membuktikan bagaimana pengaruh metode *hypnoteahcing* terhadap minat belajar siswa pada pembejaran siswa, peneliti membuktikannya melalui penelitian di lapangan.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dimana penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2016: 107) mengatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali. Subjek penelitian ini adalah pengaruh *hypno teaching* (X) terhadap minat belajar (Y)..

Penelitian kuasi eksperimen ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-equivalent control group design. Menurut Sugiyono (2016: 79), ada dua kelompok yang tidak dipilih secara acak dalam penelitian ini. Keduanya kemudian menjalani pra-pengujian untuk menentukan perbedaan antara kelompok baseline dan eksperimen dan kontrol. Hasil pretes yang baik diperoleh jika nilai pada kelompok uji tidak berbeda nyata dengan kelompok kontrol. Secara prosedural, penelitian ini menggunakan desain penelitian *kuasi eksperimen* dengan *desain non-equivalent control group design*.. Seperti pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Rancangan Penelitian**

Kelas	Pretes	Perlakuan	Posttes
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$	-	$O_4$

(Sugiyono, 2017:116)

- X : Perlakuan metode *hipnoteching*
- O<sub>1</sub> : *Prettest* sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : *Posttest* setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> : *Prettest* pada kelompok sebelum kontrol
- O<sub>4</sub> : *Posttest* pada kelompok setelah kontrol
- : Tidak ada perlakuan

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Sudarmanto (2013:26), populasi adalah kumpulan benda atau orang yang akan diteliti, dan menurut Darmadi (2014:55), populasi pada umumnya terdiri dari benda/subyek dengan sifat-sifat tertentu yang merupakan daerah konversi. . Kesimpulan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dan ditarik untuk dijadikan sumber data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A, IV B dan di SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 44 siswa.

**Tabel 3.2**  
**Data Siswa Kelas IV di SDN 38 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	10	12	22
IVB	9	11	20
Jumlah	19	23	42

Dengan pertimbangan di atas, melihat keadaan populasi, populasi sampai kelas 1, peneliti dalam penelitian ini memiliki kelas IVA dan IVB dengan populasi 42 siswa untuk mendapatkan data penelitian..

### 3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2016: 95), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika seorang peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi karena jumlah populasi yang besar serta keterbatasan data dan waktu, maka penelitian tersebut dapat menggunakan metode populasi acak yang diambil sampelnya dari populasi tersebut. Jika subjek lebih dari 100% maka diambil 50% dari seluruh populasi, dan sebaliknya jika subjek kurang dari 100% lebih baik diambil semuanya, maka survei akan menjadi studi populasi..

Berdasarkan observasi kondisi kelas di SD Negeri 38 Mataram ditempatkan secara paralel untuk semua kelas yaitu Kelas A dan Kelas B. Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah Kelas IVA dan Kelas IVB. Dengan demikian, metode pengambilan sampel menggunakan metode random yaitu pemilihan kelas kontrol dan eksperimen dengan sistem undian/shuffle. Berdasarkan hasil undian, terdapat 15 siswa pada kelompok eksperimen yaitu Kelas IVA, dan 15 siswa pada Kelas IVB sebagai kelas kontrol, sehingga jumlah populasinya adalah 30 orang..

### 3.3 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN38 Mataram di halaman Jalan Gajah Mada No. 41. Mataram. Peneliti memilih sekolah ini karena guru di sekolah ini tidak terlalu banyak menggunakan model pembelajaran baru dan merangsang minat belajar siswa. Lokasi SDN 38 Mataram dekat dengan

rumah peneliti, mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua, dan dekat dengan jalan arteri..

### **3.4 Penentuan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016:26) membagi subjek penelitian menjadi objek, objek, atau orang yang dipertanyakan dengan data variabel penelitian yang dilampirkan. Dalam sebuah penelitian, subjek memegang peranan yang sangat strategis karena subjek adalah data tentang variabel-variabel yang diteliti..

Subjek survei atau responden adalah mereka yang diminta untuk memberikan informasi tentang suatu masalah atau pendapat. Seperti yang dijelaskan Arikunto (2016: 145), topik penelitian adalah topik yang peneliti pelajari. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IVA dan kelas IVB SDN 38 Mataram tahun pelajaran 2021/202..

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang mereka butuhkan untuk penelitiannya.. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pembelajaran hipnosis terhadap minat belajar siswa. Observasi ini dilakukan oleh guru untuk mengkonfirmasi



pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, yang bertujuan untuk menganalisis perhitungan dengan menggunakan rumus. sebagai berikut:

Keterlaksanaan=indicator yang dicapai jumlah indicator

$$\text{Maksimal} \times 100 \% \text{ keterlaksanaan} = \frac{\text{Indicator yang dicapai}}{\text{Jumlah indicator maksimal}} \times 100\%$$

Pedoman kesimpulan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3 Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran**

Presentasi keterlaksanaan	Kategori
$\geq 90\%$	Sangat baik
$80 \leq 90\%$	Baik
$70 \leq 80\%$	Cukup
$60 \leq 70\%$	Kurang
$\leq 60\%$	Sangat kurang

Sudjana (2008:118)

## 2. Angket

Triyono (2013: 174) menunjukkan bahwa angket adalah alat survei berupa pertanyaan tertulis dan tidak tertulis yang dirancang untuk memudahkan pengumpulan data minat siswa oleh peneliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang minat belajar siswa.

### 3.6 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terciptanya variabel terikat (terikat). Karena merupakan variabel bebas (Sugiyono, 2016: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Hypno teaching*.

## 2. Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas. (Sugiyono, 2017: 61). Variabel terikatnya adalah minat belajar siswa..

### 3.7 Instrumen Penelitian

Alat penelitian diperlukan untuk mengukur gejala-gejala yang terjadi selama proses penelitian ini. Alat penelitian tidak lain adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mempermudah pengumpulan data yang mereka butuhkan. Peralatan untuk penelitian ini terdiri dari: Formulir observasi, angket, dan dokumen. Adapun yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1 Lembar Observasi

Lembar observasi berfungsi sebagai lembar observasi yang membantu mengukur keberhasilan atau pencapaian tujuan pembelajaran di kelas pendidikan dan kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran..

**Tabel 3.4. Kisi-kisi lembar observasi kelas eksperimen**

Model Pembelajaran <i>Reciprocal teaching</i>	Lakangkah-langkah pembelajaran	Aspek yang diamati
Pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran <i>Reciprocal teaching</i>	Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan meminta salah satu siswa untuk memandu salat di hadapannya.</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>3. Guru memotivasi siswa</li> <li>4. Guru mengajarkan keterampilan yang ingin dicapai.</li> </ol>
	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi. Guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Organisasi. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen beranggotakan 4-5 orang.</li> <li>3. Presentasi konsep. Guru memperkenalkan konsep. Dengan kata lain, menyediakan wacana dan cuplikan yang sesuai dengan pembelajaran. tanyakan sesuatu.</li> <li>4. Siswa mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang dibahas kemudian mempresentasikannya di depan kelas.</li> <li>5. Pengumuman hasil kerja kelompok. Guru meminta satu kelompok untuk menjelaskan temuannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menjawab atau bertanya tentang hasil yang disajikan.</li> <li>6. Memberikan soal-soal latihan, termasuk soal-soal tentang perkembangan siswa Guru membekali siswa dengan soal-soal latihan yang dapat dikerjakan siswa secara individu.</li> <li>7. Meringkas materi yang sedang diselidiki. Siswa diminta untuk menyelesaikan materi yang dibahas pada.</li> </ol>
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta semua siswa untuk merevisi materi yang telah dijelaskan.</li> <li>2. Di akhir pelajaran, semua siswa membuat beberapa kesimpulan tentang materi yang dibahas.</li> <li>3. Mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.</li> </ol>

Tabel 3.5. Kisi-kisi lembar observasi kelas kontrol

Metode ceramah	Langkah-langkah pembelajaran	Aspek yang diamati
Pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu kelas control dengan menerapkan metode ceramah.	Kegiatan pedahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan meminta salah satu siswa untuk memandu salat di hadapannya.</li> <li>2. Guru konfirmasi kehadiran siswa</li> <li>3. Guru memotivasi siswa</li> <li>4. Guru memberi tahu Anda kemampuan apa yang harus dicapai..</li> </ol>
	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kontak mata dengan siswa setiap saat</li> <li>2. guru menggunakan bahasa yang benar untuk memudahkan siswa memahami.</li> <li>3. Memberikan materi secara sistematis</li> <li>4. Bertanya dan menjawab pertanyaan Menjawab jawaban dari siswa</li> </ol>
	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengoreksi dokumentasi yang dijelaskan dengan mengundang semua siswa.</li> <li>2. Pada akhir pembelajaran, semua siswa merumuskan beberapa kesimpulan tentang materi yang diperiksa.</li> <li>3. Castle dan Castle Castle dengan memberikan.</li> </ol>

### 3.7.2 Lembar kuesioner (angket)

Kuesioner adalah seperangkat kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden berupa laporan tentang diri mereka sendiri dan apa yang mereka ketahui. Angket dimaksudkan untuk mengukur minat belajar siswa

..

Setelah menyusun kisi-kisi survei, langkah selanjutnya adalah membuat kisi-kisi survei yang disusun sebagai acuan untuk menyusun pernyataan-pernyataan yang akan dimasukkan ke dalam survei. Untuk jawaban, penulis menggunakan “kuesioner pribadi dengan jawaban yang disediakan sehingga responden hanya tinggal menentukan pilihan” dalam kuisisioner ini. Saat memilih jawaban, penulis menggunakan skala sikap, *skala Likert*. *Skala Likert* "digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial." Penulis memberikan alternatif jawaban mulai dari sangat positif hingga sangat negatif.

Sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif, peneliti menilai tanggapan responden atau individu, dimana bentuk skor pertanyaan adalah:

- a. Skor 4 jika memilih jawaban “Selalu”
- b. Skor 3 jika memilih jawaban “Sering”
- c. Skor 2 jika memilih jawaban “Kadang-kadang”
- d. Skor 1 jika memilih jawaban “Tidak Pernah”

Adapun kisi-kisi angket minat belajar siswa adalah sebagai berikut

**Tabel : 3.6. Kisi-kisi Angket Minat Belajar**

No	Aspek yang dinilai	No Item
1.	Siswa menyapa kelas	1
2.	Siswa sering mengikuti proses pembelajaran	2
3.	Jika ada tugas/pekerjaan rumah, siswa dapat mengerjakannya dengan baik	3
4.	Siswa dapat langsung merasa puas dengan prestasi yang dicapai	4
5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	5
6.	Siswa tertarik untuk mencapai tujuan kinerja mereka	6
7.	Siswa melaksanakan tugasnya dengan itikad baik	7

	untuk meningkatkan prestasinya.	
8.	Siswa dapat dengan mudah menyerah jika mereka memiliki ketidakmampuan belajar	8
9.	Siswa selalu mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar	9
10.	Siswa berbicara sendiri di luar materi	10
11.	Menggunakan <i>hypnoteaching</i> memudahkan siswa untuk memahami apa yang diajarkan.	11
12.	<i>hypnoteaching</i> memberi siswa kepercayaan pada kemampuan mereka	12
13.	<i>hypnoteaching</i> merupakan metode pembelajaran yang dapat langsung diterapkan oleh siswa.	13
14.	Metode <i>hypnoteaching</i> memotivasi siswa untuk belajar dengan giat	14
15.	Metode <i>hypnoteaching</i> Dapat Merangsang Minat Belajar Siswa	15
<b>Jumlah Skor</b>		<b>15</b>

Sumber: Slameto (2010: 184)

### 3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dan daftar nilai sebelum dan sesudah pembelajaran. Menganalisis nilai atau hasil belajar untuk mengetahui keefektifan metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa.

## 3.8 Uji Coba Instrumen

### 3.8.1 Uji validitas

Menurut Sudijono Anas (2015:163) validitas merupakan salah satu ciri yang mencirikan tes hasil belajar yang baik. Dua puluh orang dengan total 40 kuesioner dijadikan sampel. Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara sehingga dapat ditentukan apakah minat belajar siswa kelas IV di SDN 38 Mataram memiliki validitas atau ketepatan pengukuran. , Sebagai bagian integral dari tes. (Taniredja Tukiran, dkk., 2012: 42) menyatakan

bahwa perangkat dianggap valid jika data dari variabel yang diteliti dapat diukur dan diwakili secara memadai.

Dalam penelitian ini, validasi peralatan dilakukan dalam penelitian ini. Setelah perangkat terbukti valid secara konseptual, perangkat diuji oleh kelompok responden lain dan memiliki karakteristik yang sama..

Setelah pengujian perangkat, gunakan aplikasi SPSS untuk menghitung korelasi antar item. Untuk mengetahui apakah suatu item valid, Anda harus terlebih dahulu membandingkannya dengan persamaan *korelasi produk-momen* bernomor kasar yang ingin Anda uji dalam rumus. di bawah ini:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y
N	= Jumlah siswa
$\sum X$	= Jumlah nilai variabel X
$\sum Y$	= Jumlah nilai variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah nilai perkalian variabel X dan Y
$(\sum X^2)$	= Jumlah nilai variabel X dikuadratkan
$(\sum Y^2)$	= Jumlah nilai variabel Y dikuadratkan
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat nilai variabel X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat nilai variabel Y

Tiap butir soal dapat dinyatakan valid jika r hitung  $\geq$  dari r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Jika diketahui hasil rhitungnya, gunakan nilai r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5%. Keputusan dengan membandingkan rhitung dengan rtabel adalah sebagai berikut: Untuk rhitung  $\geq$  rtabel,

masalahnya adalah untuk rtable. Untuk rhitung, pertanyaan ditandai sebagai tidak valid.

### 3.8.2 Reabilitas

Menurut Mahmud (2011:167), kehandalan adalah ukuran ketepatan, ketelitian, atau ketelitian peralatan. Keandalan menunjukkan apakah instrumen secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang sama untuk yang diukur pada waktu yang berbeda. Menurut Arikunto (2010: 221), “reabilitas mengacu pada pengertian bahwa instrumen tersebut cukup reliabel untuk digunakan sebagai alat akuisisi data. Tidak apa-apa.” .

Uji reliabilitas alat dilakukan dengan menggunakan faktor alfa Cronbach yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. 20.0 untuk Windows. Adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan manual, adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

(Arikunto, 2016: 223)

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{\frac{11}{12}}$  = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Setelah mendapatkan faktor reliabilitas, kami menggunakan tabel ini untuk mencari nilai r dengan nilai signifikansi 5%. Jika harga  $r_{xy} > r$  tabel, perangkat dinyatakan reliabel.



### 3.9 Teknik Analisis Data

Data minat belajar siswa (bidang kognitif) dikumpulkan dengan angket minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan dan disajikan dalam bentuk skor berupa angka 0 sampai 100..

Uji hipotesis untuk melihat apakah ada minat belajar yang besar sebelum dan sesudah mengajar siswa dalam bentuk Hypno teaching. Untuk mengetahui apakah data penelitian Anda berdistribusi normal, Anda perlu menguji data sampel yang Anda dapatkan.

#### 3.9.1 Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik, yaitu dengan menggunakan tes. Sebelum menjalankan pengujian, dilakukan pengujian persyaratan yaitu uji normalitas dan uji keseragaman terlebih dahulu. Setelah uji persyaratan selesai, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan dengan rumus Uji-t..

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji chi-square..

Rumusnya adalah

$$x^2 = \sum \frac{(oi - Ei)^2}{Ei}$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi kuadrat

Oi = Nilai yang tampak dari hasil pengamatan

Ei = Nilai yang diharapkan terjadi/ nilai teoritik

Adapun kriteria pengambilan keputusan. Jika  $X^2$  hitung  $< X^2$ tabel, maka data berdistribusi normal. Demikian sebaliknya  $X^2$  hitung  $> X^2$ tabel, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Menurut Imam Gunawan (2013:87), jika sampel acak berasal dari distribusi sinusoidal, maka akan diuji kesamaan antara dua varian, atau yang disebut uji homogenitas akan menunjukkan lebih dari satu kelompok. Sampel data diambil dari populasi yang mungkin atau tidak mungkin memiliki varians yang sama. Uji keseragaman dijalankan setelah pengujian normalitas menggunakan ekspresi SPSS.20.0 untuk Windows.

### 3.9.2 Uji Hipotesis

Gunakan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian ini. Menurut Subana dkk. (2000: 168), uji-t digunakan untuk menguji perbedaan atau persamaan antara dua kondisi/perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan menggunakan prinsip membandingkan rata-rata dua kelompok/perlakuan yang merupakan uji statistik. Ada beberapa rumus dan panduan uji-t untuk menggunakannya.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan rumus uji-t. Ini akan membantu Anda menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian dan menyelidiki dampak metode *Hypno teaching* pada minat belajar antara mereka yang menggunakan metode *Hypno teaching* dan mereka yang tidak..

Kemudian, analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan rumus independent test dengan menggunakan rumus. sebagai berikut :

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sugiyono, 2016: 273)

Keterangan:

- $\overline{x}_1$  : Rata-rata nilai kelompok eksperimen  
 $\overline{x}_2$  : Rata-rata nilai kelompok kontrol  
 $s_1^2$  : Standar deviasi nilai kelompok eksperimen  
 $s_2^2$  : Standar deviasi nilai kelompok kontrol  
 $n_1$  : Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen  
 $n_2$  : Jumlah siswa dalam kelompok kontrol

- a. Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$ , dan varian homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *seperated*, maupun *pooled varian*. Untuk melihat harga t tabel digunakan derajat kebebasan (dk)
- $$dk = n_1 + n_2 - 2 \cdot$$
- b. Bila  $n_1 \neq n_2$ , varian homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) maka dapat digunakan rumus t-test dengan *pooled varian*.  $dk = n_1 + n_2 - 2$
- c. Bila  $n_1 = n_2$ , varian tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ ) dapat digunakan rumus *Separated Varian* dan *Polled Varian*;  $dk = n_1 - 1$  atau  $n_2 - 1$ . Jadi dk bukan  $dk = n_1 + n_2 - 2 \cdot$
- d. Bila  $n_1 \neq n_2$ , varians tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ ). Untuk ini digunakan t tes dengan *sparated varian*, harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari

selisih harga t tabel dengan  $dk = n_1 - 1$  dan  $dk = n_2 - 1$ ) dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

Dalam pengujian hipotesis digunakan ketentuan analisis uji-t yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif  $H_a$  diterima, akan tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dengan taraf signifikan 5%.

Selain itu, data tes akhir (setelah pengujian) diolah di SPSS.20.0 untuk memudahkan perhitungan dan efektivitas metode *Hypno teaching* terhadap minat belajar siswa pada Topik 2 Subtopik 2 Pembelajaran 1 Kelas IV SDN 38 Mataram. Program aplikasi untuk Windows yang menggunakan metode pengujian IndependentSampleTTest. Sebuah sampel independen T-test digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel independen.

Kriteria pengujian dalam uji *Independent Sample T-Test*, yaitu  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak. Berdasarkan probalitasnya nilai  $sig \leq 0.05$ , maka  $H_a$  diterima, dan jika nilai  $sig \geq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.